

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Miftahut Thullab Desa Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan

1. Letak Geografis

MA Miftahut Thullab Desa Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan yang menempati tanah seluas 1050 M², dengan luas bangunan 392 M², terletak di sebelah utara kurang lebih 8 km dari pusat kota Purwodadi, tepatnya di Desa Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan, dengan alamat Jl. KH. Moh. Ilyas Krajan Putatsari Kecamatan Grobogan.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :¹

Sebelah timur : SMP 2 Putatsari Grobogan
 Sebelah selatan : Pasar Babadan Putatsari Grobogan
 Sebelah barat : Masjid Darussalam Krajan Putatsari
 Sebelah utara : SMK Hidayatut Thullab

Kondisi fisik MA Miftahut Thullab Putatsari dapat di lihat Sebagai Berikut :

TABEL 4.1

Kondisi Fisik MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022

Ruang	Jumlah	Keterangan
Kantor kepala	1	Dalam kondisi baik dan representatif
Kantor TU	2	Dalam kondisi baik
Kantor Guru	1	Nyaman dan tertata rapi
Kelas	3	a. Kelas X
		b. Kelas XI
		c. Kelas XII

¹ Observasi, di MA Miftahut Thullab, pada tanggal 29 Maret 2022.

Laboratorium	4	a. Laboratorium Tata busana
		b. Laboratorium Komputer
		c. Laboratorium IPA
		d. Laboratorium Otomotif
Musholla	1	Bersih dan rapi
Jumlah Keseluruhan	12	

2. Sejarah Berdirinya

MA Miftahut Thullab Desa Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan adalah bagian dari lembaga pendidikan formal keagamaan berakreditasi B yang dikelola oleh Yayasan. MA Miftahut Thullab berdiri pada tanggal 1 Juli 2003, dengan nomor statistik sekolah : 312331512423.² Sejarah berdirinya MA Miftahut Thullab karena adanya beberapa faktor yaitu :³

- a. Laju perkembangan dan bertambahnya para lulusan SMP dan para lulusan MTs khususnya di lingkungan tersebut, yang tidak tertampung di sekolah negeri, sehingga mereka harus masuk sekolah swasta. Oleh karena itu, akhirnya timbul inisiatif untuk mendirikan Madrasah Aliyah guna menampung serta dalam rangka membantu pemerintah mengurangi kekurangan tempat belajar.
- b. Memenuhi permintaan sebagian masyarakat yang ingin memiliki putra putri sekolah di Madrasah Aliyah karena disamping mempelajari ilmu umum, juga mempelajari ilmu agama.
- c. Untuk memperdalam pendidikan agama bagi anak yang lulus dari jenjang SMP dan MTs

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogaan adalah “terdepan dalam prestasi padu dalam ilmu dan

² Observasi, di MA Miftahut Thullab, pada tanggal 29 Maret 2022.

³ Moh. Sholikin (Kepala Madrasah MA Miftahut Thullab), wawancara oleh peneliti di MA Miftahut Thullab, 29 Maret 2022.

seimbang dalam amal serta berakhlakul karimah”. Sedangkan Misi-misi MA Miftahut Thullab, yaitu :

- a. Peningkatan kualitas pembelajaran
- b. Integrasi ilmu agama dan umum
- c. Pengembangan sumber daya
- d. Implementasi budaya Islam
- e. Peran serta masyarakat.⁴

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang dimaksud di sini adalah seluruh tugas atau tenaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan di madrasah. Sebab dalam suatu lembaga perlu adanya struktur yang akan memperlancar dan mengatur jalannya organisasi supaya program-program pendidikan dapat terealisasi dan terkoordinir dengan baik dan rapi, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

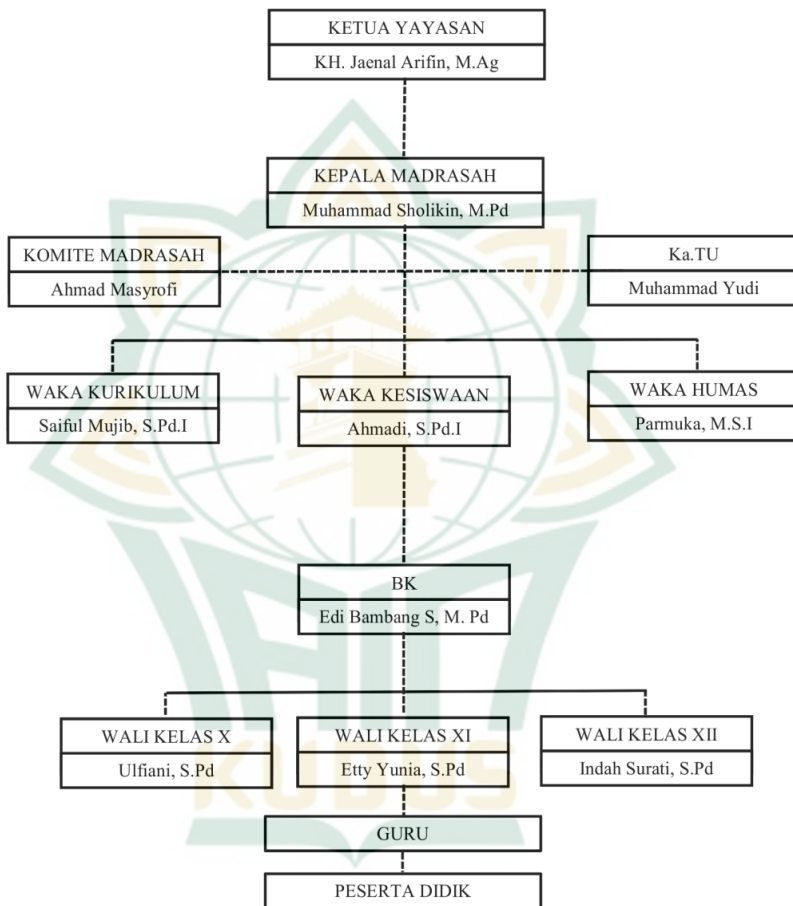
Sebagai lembaga pendidikan formal, untuk menjalankan tugas dan fungsi MA Miftahut Thullab Putatsari dipimpin oleh kepala madrasah yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan yang berlangsung. Dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah dibantu oleh para waka dan *stakeholder* lainnya. Adapun susunan kepengurusan MA Miftahut Thullab sebagai berikut :⁵

Ketua Yayasan	: K.H. Jaenal Arifin, M.Ag
Kepala Madrasah	: Muhammad Sholikin, S.Pd.I.,M.Pd
Wakasek Kurikulum	: Saiful Mujib, S.Pd.I
Wakasek Kesiswaan	: Ahmadi, S.Pd.I
Wakasek Humas	: Parmuka, M.S.I
Ka TU	: Muhammad Yudi
Wali Kelas X	: Ulfiani, S.Pd
Wali Kelas XI	: Ety Yunia, S.Pd
Wali Kelas XII	: Indah Surati, S.Pd
BK	: Edi Bambang Sukoco, S.Pd.I.,M.Pd
Komite Madrasah	: Ahmad Masyrofi

⁴ Dokumentasi di MA Miftahut Thullab, 29 Maret 2022

⁵ Dokumentasi di MA Miftahut Thullab, 29 Maret 2022

TABEL 4.2
STRUKTUR ORGANISASI
MA MIFTAHUT THULLAB PUTATSARI GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022



5. Keadaan guru dan siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan
- a. Keadaan guru di MA Miftahut Thullab Adalah Sebagai berikut :⁶

TABEL 4.3
KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN PEMBAGIAN
MENGAJAR
MA MIFTAHUT THULLAB PUTATSARI
GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	K.H. Jaenal Arifin, M.Ag	Ketua Yayasan	--
2	Muh. Sholikin, M.Pd	Kamad	Qur'an Hadits
3	Saiful Mujib, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Fiqih
4	Parmuka, M.S.I	Waka humas	Seni Budaya
5	Ahmadi, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	SKI
6	M. Abdul Rohman, S.Pd.I	Guru	Prakarya
7	M. Hanafi, M.E	Guru	Bahasa Inggris
8	M. Ulin Nuha, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak
9	Ahmad N. Sholekan, S.Pd	Guru	TIK
10	Etty Yunia, S.Pd	Wali Kelas	Matematika
11	Ulfiani, S.Pd	Wali Kelas	Kimia & Fisika
12	Edi Bambang S, M.Pd	BK	Bahasa Arab
13	Jumei Ekowati, S.Pd	Guru	Biologi
14	Indah Surati, S.Pd	Wali Kelas	Bahasa Jawa
15	Ahmad Yudy	Ka T.U	--
16	Suryaning Tyas, S.Pd	Guru	PKn
17	Laspan, S.Pd	Guru	Bahasa

⁶ Dokumentasi di MA Miftahut Thullab, 29 Maret 2022

			Indonesia
18	M. Al-Amin, S.Pd.I	Guru	Penjasorkes
19	Muslimin, S.Pd.I	Guru	Sejarah
20	Zumrotul Khoiriyah	T.U	--

- b. siswa di MA Miftahut Thullab adalah sebagai berikut :

Jumlah siswa di MA Miftahut Thullab pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 85 yaitu laki-laki 34 dan perempuan 51 lebih banyak perempuan dari pada laki-laki. data lengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut.⁷

TABEL 4.4
DATA SISWA MA MIFTAHUT THULLAB
PUTATSARI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	13	15	28
2	XI	6	22	28
3	XII	15	14	29
Jumlah total		34	51	85

6. Kondisi sarana dan prasarana di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan

Untuk menunjang proses pembelajaran agar efektif dan efisien maka pihak sekolahan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran. Berikut adalah sarana prasarana di MA Miftahut Thullab pada tahun pelajaran 2021/2022.

⁷ Dokumentasi di MA Miftahut Thullab, 29 Maret 2022

TABEL 4.5
KEADAAN SARANA PRASARANA
MA MIFTAHUT THULLAB PUTATSARI GROBOGAN⁸

No	Uraian Data	Jumlah	Kondisi
1	Luas Tanah	3120 m ²	
2	Jumlah Gedung	5	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Ruang Kelas	5	Baik
7	Aula Pertemuan	1	Baik
8	Ruang TU	1	Baik
9	Ruang Asrama Putra	2	Baik
10	Ruang Asrama Putri	2	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Kamar Mandi	3	Baik
14	Ruang ketrampilan (menjahit)	1	Baik
16	Laptop	24	Baik
17	Alat Menjahit	20	Baik
18	Laboratorium Komputer	1	Baik
19	Lapangan Futsal & Basket	1	Baik
20	Lapangan Voli	1	Baik
21	Meja Siswa	150	Baik
22	Kursi Siswi	150	Baik
23	Meja tenaga kependidikan	24	Baik
24	Kursi tenaga kependidikan	24	Baik
25	LCD Proyektor	2	Baik
26	Almari	4	Baik

⁸ Dokumentasi di MA Miftahut Thullab, 29 Maret 2022

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi kedisiplinan Shalat berjamaah Siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan

Ibadah ritual dalam Islam sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian Muslim. terutama bagi seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran, Shalat adalah salah satunya. Banyak efek positif shalat yang berguna untuk pengembangan kepribadian, salah satunya adalah kedisiplinan atau keteraturan.

Hikmah kedisiplinan dalam konsep shalat telah banyak dikemukakan oleh para pemikir dan ulama Islam. Shalat fardhu yang wajib dilaksanakan oleh seorang Muslim dalam sehari semalam ada lima kali. Waktunya pun sudah terjadwal dengan rapi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An_Nisa` berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : *"Sesungguhnya shalat bagi orang-orang Mukmin adalah kewajiban yang waktunya ditentukan (terjadwal)."* (QS An-Nisa': 103).⁹

Penentuan waktu shalat ini jelas menunjukkan ajaran kedisiplinan yang berperan penting dalam kesuksesan seseorang. Tidak hanya Shalat saja di MA Miftahut Thullab para siswa juga di biasakan untuk melaksanakan Shalat berjamaah, yaitu Shalat dhuha berjamaah sebelum siswa memulai pelajaran dan Shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap masuk waktu Shalat dzuhur.

Dalam pelaksanaannya untuk Shalat dhuha berjamaah dilakukan di masjid sekolah, yaitu dilaksanakan pada jam 07.00 pagi sebelum siswa memulai pembelajaran. Jadi siswa sebelum jam 06.55 sudah diwajibkan untuk berada di sekolah. karena jam

⁹ Alquran, Surah An- Nisa': 103, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm 243.

pembelajaran di MA Miftahut Thullab dilaksanakan jam 07.30 yaitu setelah selesai Shalat dhuha berjamaah.

Sedangkan untuk kegiatan Shalat dhuhur para siswa Shalat berjamaah di rumah masing - masing, maksudnya para siswa diwajibkan untuk Shalat berjamaah di mushola atau masjid di dekat rumahnya. Hal tersebut di karenakan masih dalam masa Pandemi covid-19. Jam Pelajaran pada masa pandemi covid-19 di MA Miftahut Thullab hanya sampai jam 11.00 siang saja. Untuk absensi Shalat dhuha berjamaah bapak Ahmadi selaku Waka Kurikulum mengabsen para siswa lewat buku absensi Shalat dhuha berjamaah. Sedangkan untuk Shalat dhuhur jamaah para siswa absensi lewat grup whatsapp kelas yang sudah di buat oleh bapak Saeful Mujib, yaitu dengan absensi nama dan swafoto *selfi* kegiatan Shalat berjamaah di masjid/mushola yang dekat rumah siswa masing – masing.¹⁰ setelah itu absensi di salin ke dalam absensi Shalat dhuhur berjamaah. Seperti yang di ungkapkan bapak Saeful Mujib selaku Waka Kurikulum dan sekaligus guru fiqih sebagai berikut :

“sebenarnya di MA Miftahut Thullab kegiatan Shalat berjamaah itu ada 2 yaitu Shalat Dhuha dan Shalat dzuhur berjamaah mas, tapi karena ini kan dimasa pandemi apabila sekolah ingin melakukan pembelajaran harus dengan protokol kesehatan dan juga kegiatan pembelajaran hanya sampai jam 11.00 siang, maka dari itu penerapan Shalat Berjamaah disini hanya Shalat dhuha berjamaah saja setiap sebelum siswa masuk kelas atau jam 7 pagi mas, untuk Shalat dzuhur nanti siswa berjamaah di rumah masing-masing,”¹¹

Ditengah kondisi pandemi seperti ini sekolah menerapkan protokol kesahatan yang menjadi kebijakan pemerintah Indonesia, yaitu dengan *physical distancing* (menjaga jarak antara satu sama lain) memakai masker setiap saat dan selalu mencuci tangan.

¹⁰ Dokumentasi di MA Miftahut Thullab, 29 Maret 2022

¹¹ Saeful Mujib, Guru Fiqih (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis pada 29 Maret 2022

Protokol kesehatan yang dilaksanakan MA Miftahut Thullab adalah membagi siswanya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan teknik siswa dibagi dalam mengikuti pembelajaran. Setiap kelas di bagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok Pertama kelas X,XI,XII yang masuk setiap hari Senin, Rabu dan Jumat. Sedangkan kelompok Kedua kelas X,XI,XII masuk setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Para siswa hanya masuk sekolah seminggu Tiga kali agar dalam proses pembelajaran dapat menerapkan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak satu sama lain.

Sedangkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, berikut kondisi bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan Shalat berjamaah siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari:

a. Bentuk Disiplin

- 1) Antusias mengikui Shalat Berjamaah, siswa sangat senang sekali dalam mengikuti Shalat berjamaah, apalagi setiap bulan ada reward yang di berikan oleh sekolah.
- 2) Tepat pada Waktunya, para siswa ketika berangkat sekolah sebelum jam 06.55 sudah berada di sekolahan.
- 3) Taat dalam melaksanakan Shalat berjamaah, para siswa menjalankan Shalat berjamaah dan Tidak ada siswa yang membangkang menolaknya.

b. Bentuk tidak Disiplin

- 1) Terlambat datang masuk sekolah, para siswa yang seharusnya sudah datang di sekolah sebelum jam 06.55, tetapi ada beberapa siswa yang baru datang ke sekolahan pada jam 07.10.
- 2) Kurangnya kesadaran untuk Shalat berjamaah, para siswa bersantai – santai di dalam kelas menunggu di suruh terlebih dahulu oleh bapak, ibu guru yang pada hari itu mendapatkan jadwal mengajar untuk pergi ke masjid, melaksanakan Shalat berjamaah.

- 3) Tidak menjalankan Shalat berjamaah, beberapa siswa tidak menjalankan Shalat dhuhur berjamaah karena pelaksanaannya di rumah masing – masing.

Dan dilihat dari data absensi Shalat dhuha berjamaah yang di lakukan oleh bapak Ahmadi pada bulan Januari 2022 sampai bulan Maret 2022, yaitu jumlah total siswa di MA Miftahut Thullab sebanyak 85 siswa, terdapat 1 sampai 5 siswa terlambat masuk sekolah sehingga tidak mengikuti Shalat dhuha, kemudian terdapat 5 sampai 10 siswa terlambat dalam melaksanakan Shalat dhuha berjamaah. Sedangkan sebagian besar siswa yang lainnya rata – rata antusias dan tepat waktu dalam melaksanakannya.¹² Dari data absensi Shalat dhuhur jamaah yang di lakukan oleh bapak Saiful Mujib pada bulan Januari sampai Maret 2022 terdapat 1 sampai 8 siswa yang belum bisa disiplin dalam melaksanakan Shalat dhuhur berjamaah.¹³

Dari hasil data observasi dan absensi Shalat berjamaah di atas dapat di simpulkan bahwa hampir mayoritas siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan sudah bisa dikatakan disiplin dalam melaksanakan Shalat berjamaah yaitu Shalat dhuha berjamaah yang di lakukan di masjid sekolah maupun Shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan di rumah masing - masing.

2. Strategi Guru fiqih dalam Membina kedisiplinan Shalat berjamaah siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari.

Upaya membina disiplin kepada seseorang dibutuhkan penggunaan strategi dan pendekatan yang tepat. Dalam pengajaran agama Islam pembinaan disiplin dalam pelaksanaan Shalat harus menggunakan metode dan alat yang khusus mengingat hampir seluruh materi

¹² Dokumentasi, Absensi sholat dhuha berjamaah siswa periode bulan Januari s/d Maret 2022.

¹³ Dokumentasi, Absensi sholat dhuhur berjamaah siswa periode bulan Januari s/d Maret 2022.

bersifat abstrak dan objek(anak/peserta didik) yang dihadapi pun beragam jenis dan sifatnya.

Sedangkan Strategi guru Fiqih dalam membina kedisiplinan Shalat berjamaah merupakan sebuah perwujudan dari visi dan misi pendidikan di MA Miftahut Thullab oleh karena itu untuk mewujudkan cita – cita yang tertuang dalam Visi dan Misi tersebut. maka guru Fiqih sekaligus Waka kurikulum MA Miftahut Thullab Memiliki beberapa Strategi yang di terapkan dalam membina kedisiplinan Shalat berjamaah siswa di MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan adalah sebagai berikut :

1) Perumusan Visi dan Misi

Visi MA Miftahut Thullab yang berkaitan dengan kegiatan dalam rangka Shalat berjamaah adalah Seimbang dalam Amal dan Ilmu Siswa, kemudian terkait dengan misi MA Miftahut Thullab adalah Implementasi Kebudayaan Islam berupa praktek keagamaan dalam bentuk Shalat berjamaah.

Peran guru Fiqih disini adalah Tanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu kegiatan Shalat berjamaah meliputi Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. guru Fiqih selalu mendampingi dan membina para siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut kecuali ada halangan.

2) Penerapan Program Kegiatan Khusus

Dalam rangka mensukseskan Visi dan Misi di MA Miftahut Thullab dalam membina kedisiplinan siswa, MA Miftahut Thullab Putatsari Grobogan menerapkan Pogram Kegiatan Khusus yang harus dilaksanakan atau diwajibkan kepada siswa yaitu sebagai berikut :

a) Penerapan kegiatan Shalat berjamaah

Alasan diadakannya Shalat berjamaah di MA Miftahut Thullab yaitu Pertama karena banyaknya siswa yang terlambat masuk sekolah yang seharusnya sebelum jam 07.00 sudah ada di kelas untuk pembelajaran tetapi para siswa

rata – rata sampai sekolah lebih dari jam 07.00 bahkan ada yang sampai jam 07.30 baru datang, Kedua seringkali siswa bolos sekolah ketika pembelajaran, Sebelum masa pandemi covid 19 waktu istirahat di MA Miftahut Thullab lebih dari satu waktu yaitu istirahat pertama ketika jam 09.30 s/d 10.00 dan istirahat kedua pada pukul 12.00 s/d 12.30 pada waktu istirahat kedua biasanya para siswa memanfaatkan jam istirahat tersebut untuk bolos, pulang kerumah dan tidak melanjutkan pembelajaran lagi.¹⁴

Maka dari permasalahan diatas MA Miftahut Thullab mengontrol para siswa agar bisa disiplin dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan program kegiatan khusus Shalat berjamaah, meliputi Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah.

Dalam pelaksanaannya Shalat dhuha jamaah dilaksanakan pada jam 7.00 pagi sebelum siswa masuk pembelajaran. Sedangkan Shalat Dhuhur, Sebelum pandemi covid 19 Shalat zhur jamaah di MA Miftahut Thullab dilaksanakan di masjid sekolah, Pelaksanaannya dilaksanakan tepat pada waktu Shalat dhuhur yaitu jam 12.00 siang, Tetapi setelah pandemi covid 19 pelaksanaan Shalat zhuhur dilaksanakan di masjid atau mushola dekat rumah siswa masing - masing. Di karenakan jam pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di MA Miftahut Thullab hanya sampai jam 11.00 siang saja.

Harapan pelaksanaan Shalat dhuha berjamaah adalah untuk mengontrol siswa agar tidak terlambat dalam berangkat ke sekolah. Sedangkan untuk Shalat dhuhur berjamaah di harapkan dapat mengontrol siswa agar tidak membolos dalam jam pembelajaran.

¹⁴ Saeful Mujib, Guru Fiqih (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis pada 29 Maret 2022

b) Penerapan (Kuliah Tujuh Menit) Kultum

Penerapan kultum dilaksanakan setelah Shalat dhuha berjamaah, pelaksanaannya siswa maju menyampaikan kultum di hadapan para siswa – siswa dan guru di dalam masjid. Selanjutnya materi yang di sampaikan yaitu mengenai tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, hikmah mengerjakan shalat, fadilah shalat berjamaah, dan akibat meninggalkan shalat. Setelah siswa melaksanakan kultum bapak Saeful Mujib menyampaikan kultum tambahan yang memperjelas mengenai materi – materi yang di sampaikan oleh siswa yang melaksanakan kultum sebelumnya. Secara langsung dalam salah satu materi yang di sampaikan Bapak Saeful Mujib selaku guru Fiqih membina para siswanya agar senantiasa disiplin dalam menjalankan Shalat khususnya Shalat berjamaah.

Setiap siswa MA Miftahut Thullab wajib untuk mengikuti kultum setelah selesai Shalat dhuha berjamaah, siswa yang mendapat giliran diwajibkan mencari materi – materi mengenai tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, hikmah mengerjakan shalat, fadilah shalat berjamaah, dan akibat meninggalkan shalat di internet.

Setelah siswa mendapatkan materi, kemudian materi tersebut di cek oleh Bapak Saeful Mujib apakah materi –materi tersebut sudah benar atau salah, Apabila salah Bapak Saeful Mujib membenarkannya dan bila sudah benar maka materi kultum tersebut bisa di sampaikan oleh siswa ketika sudah mendapat jadwalnya.

3) Penggunaan Metode dalam membina kedisiplinan

Strategi yang di terapkan guru fiqih dalam membina kedisiplinan Shalat berjamaah menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Metode Pembiasaan

Kedisiplinan merupakan buah dari kebiasaan, maka dari itu dalam proses pendisiplinan seseorang harus di tuntut untuk membiasakan diri. di MA Miftahut Thullab guru tidak hanya menyampaikan materi – materi saja, tetapi juga membiasakan siswa untuk melaksanakannya salahsatunya yaitu dengan membiasakan untuk melaksanakan Shalat dhuha dan Shalat dzuhur berjamaah. Sebagaimana yang di sampaikan bapak Saeful Mujib sebagai berikut :

“Terkait dengan pembiasaan shalat, di MA ini tidak hanya melulu mengajarkan materi shalat saja pada siswa, namun juga dengan melaksanakan shalat bersama-sama setiap hari di Masjid sekolah. Semua siswa diwajibkan melakukan shalat berjamaah shalat dhuha dan dhuhur (di rumah) kecuali bagi siswi yang berhalangan.”¹⁵

Pembiasaan Shalat berjamaah tersebut dilaksanakan semata - mata agar para siswa terbiasa melaksanakan Shalat, tidak hanya di sekolah saja tetapi juga terbiasa melaksanakannya di rumah.

Bentuk pembiasaan Shalat berjamaah yang di laksanakan guru Fiqih dalam membina kedisiplinan siswa di MA Miftahut Thullab. Antara lain berupa :

- a) Mengawasi dan berkeliling ke setiap kelas untuk memastikan semua siswa

¹⁵ Saeful Mujib, Guru Fiqih (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis pada 29 Maret 2022.

sudah pergi ke Masjid untuk melaksanakan Shalat berjamaah.

- b) Memerintahkan para siswa dan selalu mengarahkan siswa yang masih bersantai di kelas untuk bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan Shalat berjamaah.
- c) Mengkondisikan siswa meliputi mengatur barisan siswa, ketika siswa berwudhu dan menyuruh siswa yang mendapat jadwal kulture untuk bersiap memulainya.

2) Metode Keteladanan

Guru merupakan suri tauladan bagi siswa, Perilaku siswa merupakan cerminan dari perilaku seorang guru. keteladanan sangat penting dalam membentuk perilaku siswa terutama kedisiplinan, dalam memberikan tauladan bapak Saeful Mujib selaku guru Fiqih dan sekaligus Waka Kurikulum selalu menjadi imam Shalat berjamaah dan menyampaikan kulture setelah selesai melaksanakan Shalat dhuha berjamaah.

Tidak hanya waka kurikulum saja, semua guru di MA Miftahut Thullab juga memberikan teladan dengan selalu mengikuti Shalat berjamaah. Seperti yang di sampaikan bapak Ahmadi Berikut :

“teladan itu kan sama saja contoh mas, jadi guru harus bisa jadi contoh yang baik untuk para siswa, keteladanan untuk guru fiqih sendiri memberi contoh selalu menjadi imam Shalat jamaah dan untuk guru yang lain juga memberi contoh mengikuti Shalat jamaah, tapi untuk guru yang lain ya mas ikut Shalat ketika para siswa sudah di masjid semua.”¹⁶

¹⁶ Ahmadi, Waka Kesiswaan, wawancara oleh penulis pada 29 Maret 2022

Bapak/ibu Guru di MA Miftahut Thullab memberi contoh yang baik kepada siswa dengan mengikuti Shalat berjamaah dan membina para siswa dengan memerintahkan siswa yang masih di kelas untuk segera ke masjid melaksanakan Shalat berjamaah.¹⁷

3) Metode Pemberian reward/ hadiah

Metode pembelajaran memang sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar, agar siswa tidak bosan dengan materi pembelajaran yang di sampaikan. Maka dari itu guru Fiqih sekaligus Waka Kurikulum MA Miftahut Thullab tidak hanya memberikan satu metode pembelajaran saja ketika proses belajar mengajar. Tetapi guru Fiqih juga menerapkan beberapa metode ke siswa dalam pelaksanaan Shalat berjamaah. Metode tersebut antara lain metode pemberian hadiah/ reward kepada siswa.

Seperti yang di sampaikan bapak Saeful Mujib dalam wawancara berikut :

“MA Miftahut Thullab itu memberi penghargaan kepada para siswa yang berprestasi, berprestasi di kelas maupun di luar kelas, agar para siswa bersemangat dalam belajar. Nah dari situ lah saya tertarik mas untuk memberikan reward kepada para siswa yang disiplin dalam menjalankan Shalat berjamaah, agar para siswa tidak hanya semangat dalam belajar di kelas tetapi juga semangat dan antusias melaksanakan Shalat berjamaah.”¹⁸

Dalam Pelaksanaannya proses pemberian reward yang dilakukan guru Fiqih adalah dengan memilih tiga siswa dari proses random

¹⁷ Observasi, di MA Miftahut Thullab, pada tanggal 29 Maret 2022

¹⁸ Saeful Mujib, Guru Fiqih (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis pada 29 Maret 2022.

Aplikasi pengacak Nomor yang di unduh di google playstore, Pengacakan nomor tersebut sebanyak siswa yang disiplin dalam melaksanakan Shalat jamaah, yang di lihat melalui absensi Shalat jamaah dhuha dan Shalat dzuhur berjamaah.¹⁹ Setelah itu di beritahukan kepada siswa dan pemberian hadiah di berikan saat dilaksanakannya upacara bendera pada hari Senin. Pemberian hadiah/reward ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Sedangkan hadiah yang di berikan kepada siswa yaitu bermacam-macam misalnya berupa jam tangan, kerudung, peci, buku tulis, dan ada juga yang di gratiskan Pembayaran SPP satu Bulan.²⁰

Harapan dari Pemberian hadiah tersebut adalah untuk memotifasi siswa, agar semangat dan disiplin dalam mengerjakan Shalat berjamaah. Diharapkan dengan disiplin Shalat berjamaah siswa juga disiplin melaksanakan semua kegiatan sekolah maupun kegiatan positif lainnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Kondisi kedisiplinan Shalat berjamaah di MA Miftahut Thuallah Putatsari Grobogan.

Dari hasil Data wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa kondisi bentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan Shalat berjamaah di MA Miftahut Thullab Putatsari yaitu sebagai berikut :

a. Bentuk Disiplin

- 1) Antusias mengikuti Shalat Berjamaah, siswa sangat senang sekali dalam mengikuti Shalat

¹⁹ Saeful Mujib, Guru Fiqih (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis pada 29 Maret 2022.

²⁰ Muhammad Muzazin, selaku ketua osis periode 2021 s/d 2022 wawancara oleh penulis pada 29 Maret 2022

berjamaah, apalagi setiap bulan ada reward yang di berikan oleh sekolah.

- 2) Tepat pada Waktunya, para siswa ketika berangkat sekolah sebelum jam 06.55 sudah berada di sekolah.
- 3) Taat dalam melaksanakan Shalat berjamaah, para siswa menjalankan Shalat berjamaah dan Tidak ada siswa yang membangkang menolaknya.

b. Bentuk tidak Disiplin

- 1) Terlambat datang masuk sekolah, para siswa yang seharusnya sudah datang di sekolah sebelum jam 06.55, tetapi ada beberapa siswa yang baru datang ke sekolah pada jam 07.10.
- 2) Kurangnya kesadaran untuk Shalat berjamaah, para siswa bersantai – santai di dalam kelas menunggu di suruh terlebih dahulu oleh bapak, ibu guru yang pada hari itu mendapatkan jadwal mengajar untuk pergi ke masjid, melaksanakan Shalat berjamaah.
- 3) Tidak menjalankan Shalat berjamaah, beberapa siswa tidak menjalankan Shalat dhuhur berjamaah karena pelaksanaannya di rumah masing – masing.

Sedangkan menurut Suciatun memaparkan bahwa Pembiasaan Shalat jamaah yang dilakukan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

- 1) Siswa yang Shalatnya rajin dengan sendirinya sudah merupakan pembiasaan yang tanpa disuruh siswa tersebut sudah melaksanakan yang menjadi kewajibannya.
- 2) Siswa yang Shalatnya masih kadang-kadang maka siswa tersebut masih memerlukan bimbingan, ajakan dari bapak ibu guru dalam menjalankan kewajibannya.
- 3) Siswa yang sama sekali Shalatnya kurang maka siswa tersebut masih sangat perlu bimbingan yang

khusus dari bapak ibu guru dalam menjalankan kewajibannya.²¹

Dari uraian diatas bahwa bentuk kondisi kedisiplinan siswa di MA Miftahut Thullab yang meliputi Bentuk Disiplin dan tidak disiplin dapat dikaitkan dengan kategori pembiasaan Shalat berjamaah.

Pertama bentuk disiplin yang meliputi (Antusias mengikui Shalat Berjamaah, Tepat pada Waktunya, Taat dalam melaksanakan Shalat berjamaah) dapat di kaitkan dengan kategori pertama yaitu kategori Siswa yang Shalatnya rajin dengan sendirinya. kategori tersebut adalah kategori siswa yang sudah Terbiasa yang tanpa disuruh siswa tersebut sudah melaksanakan yang menjadi kewajibannya.

Kedua Bentuk tidak disiplin meliputi (Terlambat datang masuk sekolah, Kurangnya kesadaran untuk Shalat berjamaah, Tidak menjalankan Shalat berjamaah) termasuk dalam kategori ke dua dan ketiga yaitu kategori Siswa yang Shalatnya masih kadang-kadang dan Siswa yang sama sekali Shalatnya kurang. kategori ini merupakan kategori siswa yang masih memerlukan bimbingan, ajakan dan perlu bimbingan yang khusus dari bapak ibu guru dalam menjalankan kewajibannya.

2. Analisis Data tentang Strategi Guru Fiqih Dalam membina kedisiplinan Shalat berjamaah di MA Miftahut Thuallab Putatsari Grobogan.

Shalat adalah tiang agama. Jika seseorang mendirikannya dengan memenuhi seluruh rukun dan syarat-syaratnya, maka ia telah mendirikan agama. Jika dia mengabaikan dan tidak mendirikannya, maka ia telah meruntuhkan agama. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah shalat dan

²¹ Suciatun, “*Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman*”, Tesis, (Yogyakarta : Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm 78 - 79

memerintahkan agar umatnya sungguh - sungguh mendirikan.

Shalat dapat menanamkan rasa di dalam hati senantiasa diawasi oleh Allah serta menaati batasan-batasan yang ditetapkan Allah di dalam segala urusan hidup. Seperti halnya, Ia menanamkan semangat untuk memelihara waktu. Shalat yang dilaksanakan secara khusyuk akan menjadi sumber motivasi dirinya agar senantiasa melaksanakan bermacam- macam kebaikan. Sebab pada dasarnya shalat ialah ibadah yang dapat menentukan baik dan buruknya amalan lain.

Sementara itu orang yang shalat namun tidak disiplin waktu, senantiasa menunda- nunda Shalatnya, merupakan orang - orang yang hanya mengerjakan shalat tetapi tidak menegakkannya secara hakiki. Allah memberikan ancaman untuk mereka yang lalai dalam shalatnya dengan neraka wail seperti yang tercantum dalam Al- Qur` an Surat Al Mau`n/107 berikut :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝

Artinya : *kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya (Q.S. Al-Mā`ūn/107).*²²

Ayat tersebut memberikan uraian kepada manusia jika shalat yang Allah perintahkan kepada manusia harus dikerjakan dengan khusyuk, tepat waktu dan tidak serta merta sebagai penggugur kewajiban semata. Melaksanakan shalat tidak hanya sebagai kewajiban semata, akan tetapi sebagai kebutuhan pula untuk manusia. Sebab jika manusia menyangka shalat merupakan kebutuhan, maka mereka hendaknya melakukan dengan penuh ikhlas, tidak hanya sebagai penggugur kewajiban.

Sebagai orang tua, harus selalu memantau bagaimana tingkat pelaksanaan shalat yang dilakukan anak. Jika anak mulai menunda-nunda shalatnya, maka orang tua harus mencari solusi yang cepat dan tepat

²² Alquran, Surah Al- Ma`un: 107, *Alquran dan Terjemahnya* , hlm 602.

sebagai bentuk antisipasi anak agar anak tidak melalaikan shalat. Salah satu solusi yang tepat adalah menyekolahkan anak ke tempat yang tepat, yaitu lembaga pendidikan formal yang memantau kedisiplinan shalat pada siswanya.

Sedangkan Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang memiliki andil besar dalam proses pembelajaran shalat pada anak. Seluruh penerapan aktivitas yang dibuat oleh pihak sekolah semata-mata supaya proses pembelajaran berjalan dengan mudah sehingga tujuan yang dicita-citakan dalam institusi tersebut bisa tercapai. Sehingga, setiap program-program yang dirancang wajib dipertimbangkan bagaimana hasil yang akan didapat sesudah penerapan program tersebut.

Sehingga, untuk mencetak siswa yang disiplin, usaha yang wajib dilakukan pihak sekolah merupakan membuat program-program unggul yang berakibat untuk pembentukan kedisiplinan siswa, salah satunya dengan menerapkan program kedisiplinan shalat berjamaah. Karena Shalat ialah barometer amal seseorang, yakni sebagai penentu baik buruknya amalan lain. Shalat memilik kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji serta mungkar.

Apabila shalatnya baik, maka seluruh amalnya juga akan menjadi baik, kebalikannya, apabila shalatnya kurang baik, maka segala amalnya juga kurang baik. Kualitas serta kesungguhan amal saleh serta ibadah yang lain jadi kurang bermakna bila ibadah shalat seseorang tidak sempurna apalagi terabaikan sama sekali. Sehingga, dalam perihal ini penerapan shalat sangat mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Orang yang disiplin dalam melakukan shalat berjamaah, berarti kegiatan yang dikerjakannya dalam kehidupan sehari-hari juga dilakukan dengan disiplin. Mereka tidak suka menunda-nunda aktivitas serta tidak suka menyalahkannya, sebab mereka mempunyai prinsip taat pada peraturan.

Sedangkan seorang guru tidak hanya memberikan strategi yang baik untuk berjalannya proses pembelajaran didalam kelas, namun guru juga harus mempunyai strategi lain pada saat diluar pembelajaran

contohnya dengan menerapkan strategi dalam Shalat berjamaah. Karena, apabila guru hanya menerapkan strategi dalam pembelajaran saja dikhawatirkan siswa akan merasa bebas dalam melakukan hal yang diinginkan ketika mereka berada di luar kelas atau diluar pembelajaran.

Melihat dari hasil data penelitian meliputi data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa Strategi yang di terapkan guru Fiqih dalam membina kedisiplinan Shalat berjamaah siswa di MA Miftahut Thullab adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Visi dan Misi

Visi Misi merupakan keperluan pemangku kepentingan dalam mengelola sekolah. Tentunya, sebuah kepentingan dalam pengertian mengelola sebuah lembaga pendidikan. Sebuah kepentingan ini, perlu dilandasi dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada keberadaan sekolah tersebut.

Dengan demikian, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Analisis SWOT) keberadaannya dapat dikelola sesuai dengan harapan semua pemangku kepentingan sekolah. Maka dari itu, rumusannya berasal dari semua pihak.

Dari hal semua itu, ada beberapa dasar yang menjadi pertimbangan kepentingan dalam menentukan kebijakan visi misi. Kebijakan tersebut, berupa penentuan kepentingan jangka pendek, menengah, dan panjang. Penentuan kepentingan tersebut, memerlukan kejelian analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Harapannya, Visi Misi dari sekolah merupakan panduan semua kegiatan proses pembelajaran baik akademik atau non akademik. Sebab, semua kegiatan akademik atau non akademik bermuara dari visi misi sekolah. Akhirnya, tercapai tujuan yang dicitakan sesuai rumusan visi misi. Tanpa visi misi, kegiatan tersebut akan berjalan secara spontan dan tidak terarah. Ini membahayakan kelangsungan prestasi suatu sekolah. Oleh karena itu, visi misi perlu bagi sebuah sekolah.

Pernyataan tentang visi perlu untuk ditafsirkan sehingga dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan sebuah organisasi (sekolah). Dalam sekolah, visi menjadi gambaran dari masa depan yang akan dicapai sekolah, untuk menentukannya harus memperhatikan perkembangan serta tantangan yang ada di masa mendatang.

Sedangkan Visi MA Miftahut Thullab yaitu Seimbang dalam Amal dan Ilmu Siswa di implementasikan dalam Shalat berjamaah, Shalat berjamaah banyak sekali manfaatnya terutama kepada para siswa, selain siswa disiplin waktu, siswa juga dapat disiplin di dalam mentaati peraturan – peraturan sekolah dan taat dengan kegiatan – kegiatan lainnya.

Selain di sekolah, Shalat berjamaah juga bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari, terutama manfaat Shalat dhuha yaitu sebagai berikut :

- a. Shalat Dhuha dapat meningkatkan iman dan takwa seseorang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Seseorang yang rajin setiap hari melakukan Shalat dhuha, maka Allah akan membuka rezekinya yang halal dan hidupnya akan selalu diberkahi oleh Allah SWT.
- c. Bagi hamba yang betul-betul melaksanakan Shalat dhuha dengan khushyuk sesuai syarat dan rukunnya akan dijauhkan oleh Allah dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan sehari-hari.²³

Manfaat yang didapat dalam melaksanakan Shalat dhuha berupa seimbang dalam amal. Yaitu dalam menjalankan Shalat terutama Shalat dhuha mendapat dua amalan, Pertama amal di dunia melalui pembukaan rizki dari Allah SWT dan Kedua

²³ Siti Nor Hayati, “*Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*” Jurnal STAIN Kediri Volume 1, Nomor 1 Juni 2017, hal 50

amalan akhirat dengan Shalat kita jadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kemudian terkait dengan Misi MA Miftahut Thullab adalah Implementasi Kebudayaan Islam, implementasinya berupa praktek keagamaan dalam bentuk Shalat berjamaah. Penerapan kegiatan Shalat berjamaah yang dilaksanakan di MA Miftahut Thullab merupakan penjabaran Misi tentang implementasi budaya islam. Sedangkan implementasi Budaya islam dalam bentuk praktek kegiatan Shalat berjamaah di MA Miftahut Thullab Sesuai yang di paparkan oleh Abdurrahman R Mala bahwa Yang termasuk bagian dari budaya Islami dalam suatu sekolah, diantaranya adalah:

- 1) Berpakaian (berbusana) secara islami
- 2) Shalat berjamaah
- 3) Dzikir secara bersama-sama
- 4) Tadarus/membaca Al Qur'an
- 5) Menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami
- 6) Membiasakan Adab yang Baik
- 7) Menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam menunjang terciptanya ciri khas agama Islam
- 8) Melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.²⁴

2. Penerapan Program Kegiatan Khusus

a. Penerapan kegiatan Shalat berjamaah

Dari hasil data penelitian meliputi data wawancara dan observasi Kegiatan Shalat berjamaah di MA Miftahut Thullab ada dua macam yaitu Shalat dhuha dan Shalat dhuhur Berjamaah. Dalam pelaksanaannya Shalat dhuha jamaah dilaksanakan pada jam 7.00 pagi sebelum siswa masuk pembelajaran. Sedangkan

²⁴ Abdurrahman R. Mala, “*Membangun Budaya Islami Di Sekolah*”Jurnal IAIN Sultan Amai Gorontalo, Volume 11 Nomor 1Juni 2015, hal 6 – 9.

Shalat Dhuhur, Sebelum pandemi covid 19 Shalat zhur jamaah di MA Miftahut Thullab dilaksanakan di masjid sekolah, Pelaksananya dilaksanakan tepat pada waktu Shalat dhuhur yaitu jam 12.00 siang, Tetapi setelah pandemi covid 19 pelaksanaan Shalat zhuhur di laksanakan di masjid atau mushola dekat rumah siswa masing - masing. Di karenkan jam pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di MA Miftahut Thullab hanya sampai jam 11.00 siang saja.

Penerapan kegiatan Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di MA Miftahut Thullab sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wening Istiwadah di SMPN 1 Jenangan Ponorogo bahwa kegiatan Shalat dhuha dikerjakan setiap hari jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai. Setiap hari guru selalu menyambut siswa didepan gerbang untuk membiasakan siswa datang lebih tepat waktu serta tidak terlambat. Terutama setiap hari jumat siswa datang lebih awal di sekolah, ada beberapa siswa yang sudah wudhu di sekolah karena untuk menghindari mengantri wudhu di masjid. Pada jam 07.00 pagi siswa sudah berkumpul di masjid dan bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah.²⁵

Perbedaan hanya pada waktu pelaksanaannya, di Miftahut Thullab pelaksanaan Shalat dhuha berjamaah di laksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu sedangkan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo hanya dilakukan setiap hari Jumat saja.

²⁵ Wening Istiwadah, *“Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”* Skripsi, (Gorontalo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo), Hlm 56 - 57

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dilakukan setelah jam pelajaran sebelum waktu shalat dzuhur berakhir. Kegiatan shalat dzuhur persiapan shalat dimulai pada jam 11.30 Wib seluruh siswa bersiap-siap untuk shalat berjamaah ada beberapa siswa yang menyiapkan mukena, sandal dan sebagian siswa yang lain ada yang sudah antri wudhu di masjid ataupun di depan kelas yang sudah disiapkan tempat wudhu.²⁶

Sedangkan Tujuan utama dari kegiatan Shalat berjamaah yaitu untuk membentuk karakter disiplin kepada siswa melalui penekanan Shalat berjamaah di sekolah. tidak hanya itu tujuan lain dilaksanakannya Shalat berjamaah adalah supaya tertanam dalam diri siswa akan pentingnya Shalat tepat waktu. Karena Shalat ini dilakukan ketika jam terakhir pelajaran, namun meskipun di sekolah tersebut dilaksanakan proses belajar mengajar, setiap masuk waktu Shalat tetap melaksanakan sesuai waktu yang di tentukan dengan berjamaah. Pembiasaan Shalat berjamaah menjadi salah satu aspek penting bagi kesadaran siswa dalam melaksanakan Shalat lima waktu, dalam hal ini selain siswa terbiasa Shalat berjamaah, juga diharapkan dengan ibadah Shalat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan patuh.²⁷

b. Penerapan (Kuliah Tujuh Menit) Kultum

Penerapan kulum dilaksanakan setelah Shalat dhuha berjamaah, pelaksanaanya siswa

²⁶ Wening Istiwadah, “Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo..... 59.

²⁷ Budi Ahmad Junaidi, Dkk, “Pembiasaan Sholat Jamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah Jember” Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember, Hlm 5.

maju menyampaikan kulum di hadapan para siswa – siswa dan guru di dalam masjid.

Setiap siswa MA Miftahut Thullab wajib untuk mengikuti kulum setelah selesai Shalat dhuha berjamaah, siswa yang mendapat giliran diwajibkan mencari materi – materi mengenai tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, hikmah mengerjakan shalat, fadilah shalat berjamaah, dan akibat meninggalkan shalat di internet.

Pelaksanaan kulum di MA Miftahut Thullab Sesuai dengan penerapaaan kulum yang dilaksanakan di MIN 3 Sinjai Borong Sulawesi Selatan bahwa pelaksanaan kulum rutin dilakukan setelah shalat dhuha setiap hari Kamis. setiap minggunya untuk menambah ilmu pengetahuan agama selain dari mata pelajaran yang diterima di dalam kelas. Kulum yang disampaikan oleh peserta didik kepada peserta didik lainnya adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan agama, selain itu untuk melatih dan membiasakan peserta didik untuk tampil di hadapan orang banyak.²⁸

Sedangkan kegiatan Kulum merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan menambah wawasan peserta didik dari berbagai macam pelajaran yang telah dipelajarinya dikelas.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu atau beberapa bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik sesuai dengan minat, bakat, serta kreativitasnya masing-masing.

²⁸<https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/usai-shalat-dhuha-peserta-didik-min-3-tambah-ilmu-agama-dengan-pelaksanaan-kulum-TunhW>
diakses pada hari senin 16 Mei 2022

Karena kebutuhan peserta didik bukan hanya pada kegiatan belajar saja, melainkan kegiatan - kegiatan yang ada di luar jam pelajaran agar minat, bakat serta kreativitasnya dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Sesuai dengan pemaparan Ahmad Zainie dalam Skripsi Muhammad Akbar mengenai jenis - jenis ekstrakurikuler keagamaan meliputi : Baca Tulis Al-Quran, Tahfid/hafalan al-Quran, Kaligrafi, Tilawah, Pentas Keagamaan, Khitabah/Kultum, Peringatan hari besar agama islam, Pembiasaan ritual, Pesantren liburan/Ramadhan, Wisata Religi, Tafakur alam, Kegiatan Ramadan, Marawis/Kasidah/Nasyid, Lomba Ketrampilan Agama, Aksi Sosial.²⁹

3. Penggunaan Metode dalam membina kedisiplinan

a. Metode Pembiasaan

Bentuk pembiasaan Shalat berjamaah yang di laksanakan guru Fiqih dalam membina kedisiplinan siswa di MA Miftahut Thullab. Antara lain berupa :

- 1) Mengawasi dan berkeliling ke setiap kelas untuk memastikan semua siswa sudah pergi ke Masjid untuk melaksanakan Shalat berjamaah.
- 2) Memerintahkan para siswa dan selalu mengarahkan siswa yang masih bersantai di kelas untuk bergegas pergi kemasjid untuk melaksanakan Shalat berjamaah.
- 3) Mengkondisikan siswa meliputi mengatur barisan siswa, ketika siswa berwudhu dan

²⁹ Muhammad Akbar, *“Peran Guru Dalam Keagamaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Babul Ulum Pajak Rambe Medan Labuhan”*Skripsi, (Medan: Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa), Hlm 15 - 18

menyuruh siswa yang mendapat jadwal kultum untuk bersiap memulainya.

Dari data penelitian metode pembiasaan yang di laksanakan oleh guru fiqih di MA Miftahut Thullab, pembiasaan tersebut adalah termasuk dalam peran seorang guru sebagai pembimbing dalam pembiasaan Shalat berjamaah. Dalam perannya guru membimbing siswa dengan membiasakan melaksanakan Shalat berjamaah yang meliputi seorang guru selalu mengawasi, memerintahkan, dan mengkonsisikan siswa.

Pembiasaan yang dilaksanakan guru Fiqih sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Purwaningsih dan Lathifatul Izza bahwa Peran guru dalam pembiasaan Shalat berjamaah Sebagai seorang pembimbing, yaitu para guru senantiasa mengarahkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang lebih baik. Peserta didik dibimbing untuk melaksanakan Shalat secara berjamaah. Siswa dibimbing untuk segera melaksanakan Shalat dan tidak menunda - nunda kewajibannya. Ketika di sekolah, guru senantiasa mengajak siswa untuk Shalat tepat pada waktunya dan berjama'ah.³⁰

b. Metode Keteladanan

Sikap disiplin Siswa biasanya akan mencontoh dari para guru-gurunya. Siswa akan sangat cepat menangkap atas apa yang dilihat oleh mereka, seperti di lingkungan sekolah. Guru yang ada di sekolah dan sekaligus sebagai pendidik, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, melainkan guru harus mendidik Siswa untuk mempunyai karakter yang baik,

³⁰ Ratna Purwaningsih dan Lathifatul Izza, "Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah" LITERASI, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Volume VIII, No. 1 2017, hal 8-9

seperti disiplin, berakhlak yang baik dan menjadikan teladan bagi Siswa.

Pada dasarnya siswa sangat memerlukan wujud teladan sebagai acuan mereka di setiap tindakannya. Pada tahap umur remaja, anak cenderung meniru apa yang sesuai dengan konsep nilai yang dianutnya. Setelah itu akan menghasilkan gerakan- gerakan baru yang mantap sesuai dengan sistem nilai yang sudah dibuatnya. Semacam halnya dalam sekolah, seorang guru wajib jadi contoh yang baik untuk siswanya. Sebagaimana pepatah mengatakan“ guru” ialah digugu serta ditiru, sehingga dalam perihal ini guru wajib betul- betul melindungi perilakunya dalam kesehariannya supaya siswa sanggup meniru hal- hal yang baik pula.

Dalam penerapan kedisiplinan shalat berjamaah, guru harus jadi contoh supaya siswanya juga turut melakukan shalat berjamaah di masjid. Jangan sampai guru sebagai pengatur kedisiplinan shalat siswa namun malah lupa akan kedudukannya selaku uswatun hasanah untuk siswanya. Sehingga, seorang guru wajib pintar dalam seluruh kedudukannya, selaku pendidik, pengatur kedisiplinan, pembina akhlak sampai uswatun hasanah untuk siswanya.

Sedangkan secara psikologis, sebagaimana dikatakan Tamyiz Burhanudin, jika manusia sangat membutuhkan keteladanan guna meningkatkan sifat- sifat serta potensinya. Pembelajaran dengan metode memberi contoh - contoh konkret pada para siswa. di dalam pendidikan pesantren, pemberian contoh - contoh ini sangat ditekankan, kyai ataupun Ustadz wajib senantiasa memberikan keteladanan yang baik kepada untuk para santri, dalam ibadah- ibadah ritual, kehidupan sehari - hari ataupun yang lain, sebab nilai mereka didetetapkan dari aktualisasinya terhadap apa

yang di informasikan. Semakin konsekuen seorang ustadz melindungi tingkah lakunya, maka semakin didengar ajaran serta nasihatnya.³¹

Menurut penulis, metode keteladanan terdapat nilai - nilai edukatif yang sangat berarti serta sesuai apabila diterapkan guna merealisasikan ketertiban. Sebabnya, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad tafsir. Jika penerapan realisasi itu membutuhkan seperangkat metode, metode itu ialah pedoman untuk berperan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran.

Kenapa peneladanan sangat efisien kepada kedisiplinan siswa, sebab siswa secara psikologis suka meniru, kedua sebab sanksi-sanksi sosial, ialah seseorang akan merasa bersalah apabila dia tidak meniru orang-orang di sekitarnya. Dalam Islam, peneladanan ini sangat diistimewakan dengan menyebut jika Nabi itu teladan yang baik (uswah hasanah). Nabi serta Tuhan menerangkan teladanilah Nabi. Dalam perintah yang ekstrem disebutkan barang siapa yang menginginkan bertemu dengan Tuhannya hendaklah dia mengikuti Allah serta Rasul-Nya.

Perihal ini pula dipertegas oleh M. Ngali Purwanto, berkata jika dalam berbagai hal dalam pembelajaran, keteladanan pendidikan ialah tata cara pendidikan yang sangat penting, bahkan yang sangat utama. Semacam yang ada dalam ilmu jiwa, bisa dikenal kalau sejak kecil manusia itu terutama anak-anak sudah memiliki dorongan meniru, serta suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain

³¹ Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2011), hlm 55.

ataupun tingkah laku orang lain, lebih- lebih terhadap orang tua serta gurunya.³²

c. Metode Pemberian reward/ hadiah

Pemberian reward ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan dengan pemberian penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif bagi siswa yaitu kedisiplinan. Bentuk-bentuk reward yang diterapkan di MA Miftahut thullab bermacam-macam. Sesuai dengan teori Soejono dalam Kompri (2016: 302) reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.³³

Hasil dari penelitian menunjukkan jika pemberian reward bisa memberikan pengaruh besar terhadap kedisiplinan siswa. Strategi guru dalam Membina kedisiplinan siswa di sini dengan upaya mencari tahu secara terus menerus bagaimana siswa itu belajar memakai metode yang menarik sesuai dengan suasana serta keadaan siswa. Strategi yang tepat akan pengaruhi proses pendidikan terus menjadi bertambah secara terus menerus menggapai hasil yang optimal.maka dari itu guru tetap berupaya Membina kedisiplinan siswa supaya lebih disiplin dalam mengikuti proses pendidikan. salah satunya dengan menggunakan metode pemberian hadiah/reward.

Dalam pembelajaran dapat dilihat ketika guru menggunakan metode pemberian reward berupa pujian, pujian dan bentuk lain

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm 208.

³³ Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.) hlm 302

seperti pemberian hadiah berupa barang-barang yang bermanfaat. Hal tersebut menjadikan siswa disiplin dan lebih aktif. Bukti-bukti penemuan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu reward yang diberikan kepada siswa. Hasil yang didapatkan dari wawancara siswa menerima dan antusias dengan adanya reward di sekolah. Siswa senang ketika mendapat reward apalagi bentuk rewardnya berupa barang – barang seperti jam tangan dan barang-barang lainnya yang bermanfaat. tidak hanya itu pemberian reward juga dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan dan pujian- pujian terhadap siswa yang disiplin.

Keefektifan pemberian hadiah/reward sebagai alat bantu pembelajaran guna memperoleh umpan balik dari siswa, akan terasa apabila pelaksanaannya tepat. Begitu sering memberikan reward juga tidak dibenarkan, karena perihal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan. Dikhawatirkan siswa disiplin, aktif belajar, serta mengerjakan tugas apabila hasil kerjanya memperoleh imbalan dari guru. Namun apabila tidak terdapat imbalan siswa jadi malas belajar serta tidak disiplin. Alangkah bijaksana apabila guru tidak memberitahukan terlebih dulu kepada siswa saat sebelum dia menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain reward dapat diberikan secara spontanitas kepada siswa yang menampilkan prestasi kerjanya. Dengan begitu maka siswa akan merasa bangga sebab hasil kerjanya dihargai baik itu berbentuk materi ataupun ungkapan. Perihal itu juga sebagai dorongan untuk siswa yang lain agar ikut berprestasi dalam belajar serta seluruh aktivitas sekolah.